

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia**Volume 4, Nomor 10, January 2026, Halaman 1-10****Licensed by CC BY-SA 4.0****e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.2986/7002)****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18146557>**

Kegiatan Aktualisasi Nilai Pancasila dalam Proses Pembelajaran Sekolah Dasar Negeri 050 Cibiru Kota Bandung

Activities for the Actualization of Pancasila Values in the Learning Process at State Elementary School 050 Cibiru, Bandung City

Dio Ramadhan¹, Reysheeka Kayla Fitriani Adriansyah², Femi Chantika Putri³, Salwa Marsyadina⁴, Susan Salsabila⁵, Dendi Tegar Deristianzah⁶, Muhammad Ikhwan Hanif⁷, Angka Wijaya Eka⁸, Miqdar Shibghotullah⁹, Hanif Muwahhid Maris¹⁰, Dian Herdiana¹¹

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: 1rdio389@gmail.com, 2reysheekaa@gmail.com, 3femichantika23@gmail.com, 4salwamarsadina783@gmail.com, 5susansblla@gmail.com, 6denditegar07@icloud.com, 7mhmdikhwan22@gmail.com, 8angkawe6@gmail.com, 9miqdarshibghotullah@gmail.com, 10anivmaris11@gmail.com, 10dianherdiana@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penanaman nilai-nilai Pancasila sejak jenjang sekolah dasar merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan aktualisasi nilai-nilai Pancasila melalui proses pembelajaran berbasis permainan pada siswa kelas V SD Negeri 050 Cibiru Kota Bandung. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang berfokus pada internalisasi nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, dan Persatuan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, contextual learning, serta role play yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan aplikatif dalam memahami makna setiap sila. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis permainan mampu meningkatkan keberanian siswa dalam berpendapat, membangun sikap toleransi, menghargai perbedaan, serta mempraktikkan gotong royong dalam aktivitas kelas. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan dapat mengaitkan nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran berbasis permainan dinilai efektif dalam menguatkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik sekolah dasar, serta dapat direkomendasikan sebagai strategi alternatif dalam pendidikan karakter.

Kata Kunci: *Pancasila, Pembelajaran Berbasis Permainan, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Aktualisasi Nilai*

Abstract

The cultivation of Pancasila values from elementary school is a strategic step in shaping the character of the nation's future generation. This study aims to describe how activities that promote Pancasila values are implemented through game-based learning for fifth-grade students at SD Negeri 050 Cibiru, Bandung City. The method used is Classroom Action Research (CAR) with a qualitative approach focused on internalizing the values of Divinity, Humanity, and Unity. Learning activities included lectures, discussions, Q&A sessions, contextual learning, and role-play, which allowed students to actively and practically engage in understanding each principle. The results indicate that the game-based learning model can boost students' confidence in sharing opinions, foster tolerance, appreciate differences, and practice mutual cooperation during class activities. Additionally, students showed high enthusiasm and were able to connect Pancasila values to everyday life. Therefore, game-based learning is effective in reinforcing understanding and appreciation of Pancasila values among elementary students and can be recommended as an alternative method in character education.

Keywords: *Pancasila, Game-Based Learning, Character Education, Elementary School, Value Actualization.*

Article Info

Received date: 15 December 2025

Revised date: 20 December 2025

Accepted date: 6 January 2026

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menjadi pedoman dalam bersikap, berpikir, dan bertindak bagi seluruh warga negara, termasuk peserta didik di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini, khususnya di jenjang Sekolah Dasar (SD), menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter generasi muda. Peserta didik kelas 5 SD berada pada tahap perkembangan

kognitif konkret-operasional, yaitu tahap di mana anak lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat nyata, dapat dilihat, dan dialami langsung. Pada tahap ini, pembelajaran yang hanya bersifat teori dan hafalan cenderung kurang efektif. Anak-anak membutuhkan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang kreatif, menarik, serta melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*). Metode ini memanfaatkan permainan edukatif sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran. Melalui permainan, siswa tidak hanya belajar secara akademik, tetapi juga belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, bersikap jujur, bertanggung jawab, serta menerima kemenangan dan kekalahan dengan lapang dada. Nilai-nilai tersebut sangat selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila, seperti nilai kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial.

Dengan adanya pembelajaran berbasis permainan, nilai-nilai Pancasila tidak hanya disampaikan secara lisan, tetapi juga langsung dipraktikkan dalam suasana yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini membuat peserta didik lebih mudah memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.

SD Negeri 050 Kota Bandung memiliki komitmen yang kuat dalam membentuk karakter peserta didik melalui penguatan nilai-nilai Pancasila. Namun, penanaman nilai tersebut tidak boleh dilakukan secara verbalistik atau hanya berupa nasihat dan hafalan semata. Nilai-nilai Pancasila harus dihadirkan dalam bentuk kegiatan yang kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan dunia anak. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berbasis permainan menjadi salah satu alternatif yang potensial untuk mendukung tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas program aktualisasi dengan judul “Kegiatan Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Proses Pembelajaran Berbasis Permainan di Kelas 5 SD Negeri 050 Kota Bandung”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana kegiatan pembelajaran berbasis permainan mampu meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik, serta menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada penguatan karakter.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam artikel ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memahami berbagai gejala yang muncul pada siswa saat menerapkan nilai-nilai Pancasila, terutama pada nilai-nilai dari sila pertama, kedua dan ketiga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mencatat dan mendeskripsikan situasi yang sedang berlangsung. Pendekatan kualitatif ini lebih mudah disesuaikan dan responsif terhadap pola nilai yang dihadapi.

Kami memperkenalkan dasar negara Indonesia yaitu Pancasila, mengenalkan nilai dari kelima sila tersebut dan menjelaskan bagaimana isi pancasila penting dalam kehidupan sehari-hari. Siswa-siswa yang kami bimbing berlokasi di SDN 050 Cibiru Kota Bandung, dengan jumlah anggota kami ada 10 orang, yang terdiri dari:

Dendi Tegar Daristianzah dan Femi Chantika Putri bertugas membuka acara dengan berdoa dan memberi beberapa kata sambutan juga sebagai moderator untuk fasilitator lainnya. Salwa Marsadina dan Susan Salsabila bertugas melanjutkan pembukaan dengan memperkenalkan anggota kelompok kami dan memaparkan materi tentang dasar negara Indonesia yaitu pancasila juga membuka sesi diskusi untuk seluruh siswa siswi. Angka Wijaya Eka dan Muhammad Ikhwan Hanif bertugas membantu dan mendorong agar siswa siswi berani menjawab pertanyaan dari apa yang fasilitator tanyakan. Reysheeka

Kayla Fitriank Adriansyah dan Dio Ramadhan bertugas memandu sebuah permainan teka teki tentang tempat ibadah yang ada di Indonesia dan Role Play untuk siswa menceritakan pengalaman mereka tentang sikap toleransi, keadilan, gotong royong, sesuai sila Pancasila. Hanif Muwahhid Maris dan Miqdar Shibghotullah bertugas mengawasi dan selalu mengarahkan anak-anak agar bisa aktif selama kegiatan berlangsung.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas program aktualisasi dengan judul "kegiatan aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran berbasis permainan di kelas 5 SD Negeri 050 Kota Bandung" dalam upaya meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan dan pembahasan dalam makalah ini berupa deskripsi mengenai pengenalan tentang dasar negara yaitu Pancasila, yang diarahkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mengenai hal-hal dasar tentang agama; seperti macam-macam Hasil kegiatan dan pembahasan dalam makalah ini berupa deskripsi mengenai pengenalan tentang dasar negara yaitu Pancasila, yang diarahkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mengenai hal-hal dasar tentang agama; seperti macam-macam agama yang ada di Indonesia serta tempat ibadah dari agama tersebut, toleransi terhadap sesama, menghargai setiap perbedaan (ras, suku, dan budaya), bergotong royong dalam kehidupan bermasyarakat dan melakukan musyawarah untuk mengambil keputusan bersama.

Gambaran Umum

Dasar negara adalah seperangkat nilai, prinsip, dan cita-cita yang disepakati bersama oleh seluruh rakyat untuk menjadi pedoman hidup bernegara. Di Indonesia, dasar negara ini dirumuskan dalam bentuk Pancasila yang memiliki lima sila. Pancasila bukan hanya lambang burung garuda, melainkan benar-benar menjadi jiwa bangsa Indonesia sejak negara ini merdeka pada 17 Agustus 1945.

Pancasila adalah suatu ideologi dan dasar dari negara pancasila yang menjadi tumpuan dari semua keputusan yang dihasilkan oleh bangsa Indonesia. Yang juga dimana pancasila juga merepresentasikan kepribadian dari bangsa Indonesia itu sendiri. Kata pancasila berawal dari sebuah bahasa sanskerta India, yaitu kata panca yang berarti lima, sedangkan kata sila memiliki arti dasar. Jadi istilah pancasila menurut setiap arti katanya adalah lima dasar, yang kemudian dibuatkan masing-masing lambang dari pancasila tersebut yang berjumlah lima, serta isi dari pancasila ini juga berjumlah 5 sesuai arti kata pancasila tadi.

Gambaran Umum

Dasar negara adalah seperangkat nilai, prinsip, dan cita-cita yang disepakati bersama oleh seluruh rakyat untuk menjadi pedoman hidup bernegara. Di Indonesia, dasar negara ini dirumuskan dalam bentuk Pancasila yang memiliki lima sila. Pancasila bukan hanya lambang burung garuda, melainkan benar-benar menjadi jiwa bangsa Indonesia sejak negara ini merdeka pada 17 Agustus 1945.

Pancasila adalah suatu ideologi dan dasar dari negara pancasila yang menjadi tumpuan dari semua keputusan yang dihasilkan oleh bangsa Indonesia. Yang juga dimana pancasila juga merepresentasikan kepribadian dari bangsa Indonesia itu sendiri. Kata pancasila berawal dari sebuah bahasa sanskerta India, yaitu kata panca yang berarti lima, sedangkan kata sila memiliki arti dasar. Jadi istilah pancasila menurut setiap arti katanya adalah lima dasar, yang kemudian dibuatkan masing-masing lambang dari pancasila tersebut yang berjumlah lima, serta isi dari pancasila ini juga berjumlah 5 sesuai arti kata pancasila tadi.

Pada kesempatan kali ini, kami menggunakan sila pertama, kedua, dan ketiga sebagai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sila pertama Pancasila, yaitu 'Ketuhanan yang Maha Esa' memiliki makna bahwa bangsa Indonesia mempunyai kebebasan untuk menganut agama dan menjalankan ibadah yang sesuai dengan ajaran agamanya, mewujudkan kehidupan yang

selaras, serasi, dan seimbang antar sesama manusia

Indonesia, antar bangsa, maupun dengan makhluk iptaan Tuhan yang lainnya. Sila kedua Pancasila, yaitu 'Kemanusiaan yang Adil dan Beradab' berarti, tiap-tiap manusia diakui dan diperlakukan sesuai harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dalam kata lain, setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban asasi yang sama. Hak dan kewajiban ini sama, baik di hadapan hukum maupun pemerintahan. Alhasil, faktor-faktor pembeda seperti suku, agama, kepercayaan, keturunan, jenis kelamin, maupun kedudukan sosial tidak berpengaruh. Sila ketiga Pancasila,

yaitu 'Persatuan Indonesia' bahwasanya, biarpun Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, dan status sosial yang berbeda, semuanya berada di bawah payung nama 'bangsa Indonesia'. Sebuah bangsa yang menempati wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan berbicara dengan bahasa persatuan.

SD Negeri 050 Cibiru tempat kami melaksanakan penelitian atau kegiatan aktualisasi ini, dalam proses pembelajarannya dirancang berdasarkan referensi digital yang kami temukan di platform TikTok, terutama konten edukasi yang membahas nilai-nilai Pancasila dan strategi pembelajaran untuk anak sekolah dasar. Dengan jumlah siswa yang kami pegang dua kelas, dalam satu kelas berjumlah 25 orang serta tenaga pengajar 5 orang. Adapun kisaran usia para siswa yakni 10-11 tahun.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 050 Cibiru, yang beralamatkan di Jl. A.H. Nasution Km.14,5 Cibiru, Pasir Biru, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat. Sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 1987 dengan status akreditasi A yang dikenal sebagai sekolah yang memiliki kualitas pendidikan baik dan didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten. Sebagai sekolah negeri, SDN 050 Cibiru menyelenggarakan pembelajaran untuk siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 dengan menerapkan kurikulum nasional. Lingkungan sekolahnya cukup kondusif dan dirancang agar siswa dapat belajar dengan nyaman, aktif, dan berkarakter. Selain itu, sekolah ini juga menjadi pilihan masyarakat sekitar karena aksesnya yang mudah dan fasilitasnya yang memadai. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Rabu, 5 November 2025, pukul 10.00 - 12.00 WIB.

METODE PELAKSANAAN

Metode pembelajaran ceramah merupakan teknik penyampaian materi oleh pengajar secara langsung kepada peserta didik dengan

tujuan memberikan pemahaman secara sistematis dan jelas. Contohnya dalam kegiatan pembelajaran ini, fasilitator membuka sesi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan kelima sila Pancasila secara singkat beserta maknanya, dan memberikan penguatan serta contoh nyata penerapan nilai-nilai Pancasila. Metode ceramah efektif untuk menyampaikan informasi dasar yang perlu dipahami secara menyeluruh.

Selanjutnya, metode tanya jawab digunakan untuk mengaktifkan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan yang mendorong mereka mengingat pengalaman pribadi atau pengetahuan sebelumnya. Dalam pembelajaran ini, apersepsi dilakukan dengan fasilitator menanyakan pengalaman siswa terkait sikap gotong royong, kejujuran, atau toleransi. Metode ini membangun hubungan antara materi dan pengalaman siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

Metode diskusi adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara peserta didik untuk bertukar pikiran dan membahas suatu topik secara bersama-sama. Dalam kegiatan ini, siswa diajak berdiskusi tentang contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah dan masyarakat, serta melanjutkan diskusi tentang penerapan sila Pancasila, seperti sikap membantu teman yang kesulitan pada sila kedua tentang kemanusiaan, dan sikap toleransi pada sila pertama tentang ketuhanan. Diskusi membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menghargai pendapat orang lain, dan memperdalam pemahaman materi.

Terakhir, metode pembelajaran kontekstual menekankan keterkaitan materi dengan

pengalaman di kehidupan nyata siswa agar pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif. Contohnya adalah saat siswa dan fasilitator merefleksikan apa yang dipelajari hari itu, dan melalui aktivitas bermain peran (role play) yang mengajak siswa untuk menceritakan pengalaman mereka tentang sikap toleransi, keadilan, dan gotong royong dengan cara yang menyenangkan seperti sambil bernyanyi lagu nasional dan memutar spidol. Metode ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari secara praktis dan menyenangkan.

Dengan menggabungkan berbagai metode ini, proses pembelajaran menjadi lebih variatif, interaktif, dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa.

Kegiatan Pembelajaran

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa mekanisme yang kami terapkan adalah metode diskusi, kontekstual (pengalaman), tanya jawab, dan penyampaian materi (ceramah). Didasari pada hal tersebut, kami membuat proses pembelajaran yang mengakomodasikan hal tersebut seperti:

1. Memahami Tujuan Pembelajaran

Pada awal kegiatan, fasilitator membuka pembelajaran dengan menjelaskan secara sederhana apa yang akan dipelajari hari itu. Fasilitator menyampaikan bahwa topik kali ini adalah mengenai nilai-nilai Pancasila dan bagaimana nilai tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembukaan ini, siswa jadi paham arah kegiatan dan lebih siap mengikuti proses belajar.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Tujuan Pembelajaran Kelas 5 A



Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Tujuan Pembelajaran Kelas 5 B

2. Membangun Keterkaitan dengan Pengalaman Pribadi

Setelah itu fasilitator melakukan apersepsi agar siswa menghubungkan materi dengan pengalaman mereka sendiri. Fasilitator menanyakan contoh sikap seperti gotong royong, jujur, saling menghargai, dan toleransi yang pernah mereka alami, baik di rumah maupun di sekolah. Dari kegiatan ini, siswa mulai menyadari bahwa nilai-nilai Pancasila sebenarnya sudah sering mereka lakukan tanpa mereka sadari.



Gambar 3. Kegiatan Membangun Keterkaitan Pribadi Kelas 5 A



Gambar 4. Kegiatan Membangun Keterkaitan Pribadi Kelas 5 B

3. Mengetahui dan Memahami Isi serta Makna Pancasila pada sila ke 1, 2, dan 3

Pada tahap berikutnya, Fasilitator menjelaskan materi pancasila pada sila ke 1, 2, dan 3 menggunakan bahasa yang sederhana, contoh yang dekat dengan kehidupan mereka, dan visual yang mudah dipahami. Penjelasan ini membantu siswa memahami makna setiap silanya, bukan hanya menghafal urutannya.



Gambar 5. Kegiatan dan Memahami Isi serta Makna Pancasila Pada sila ke 1, 2, dan 3 Kelas 5 A



Gambar 6. Kegiatan dan Memahami Isi serta Makna Pancasila Pada sila ke 1, 2, dan 3 Kelas 5 B

4. Mampu Memberi Contoh Sikap Pancasila pada sila ke 1, 2, dan 3

Dalam sesi diskusi, Fasilitator meminta siswa menyebutkan contoh nyata sikap yang sesuai dengan nilai Pancasila pada sila ke 1, 2, dan 3 Misalnya, membantu teman yang kesulitan, tidak mengejek teman yang berbeda agama, ikut kerja bakti, atau menjaga kebersihan kelas. Dari sini terlihat bahwa siswa mampu mengaitkan teori dengan situasi sehari-hari.



Gambar 7. Kegiatan Memberi contoh Sikap pancasila pada sila ke 1,2, & 3 Kelas 5 A



Gambar 8. Kegiatan Memberi contoh Sikap pancasila pada sila ke 1,2 dan 3 Kelas 5 B

5. Mendapat Penguatan Nilai

Untuk memperkuat pemahaman mereka, Fasilitator menambahkan beberapa contoh dari tokoh nasional maupun pengalaman pribadi yang relevan. Tujuannya supaya siswa memahami bahwa nilai-nilai Pancasila bukan hanya teori, tapi juga pedoman hidup yang penting diterapkan oleh siapa pun.



Gambar 9. Kegiatan Mendapat Penguatan Nilai Kelas 5 A



Gambar 10. Kegiatan Mendapat Penguatan Nilai Kelas 5 B.

6. Merefleksikan Pembelajaran

Di akhir kegiatan, Fasilitator mengajak siswa melakukan refleksi sederhana. Mereka diminta menyebutkan nilai apa saja yang sudah mereka terapkan selama ini serta memberikan sedikit apresiasi

dengan di berikan sedikit hadiah yang telah fasilitator siapkan, serta hal apa yang ingin mereka perbaiki. Dari kegiatan refleksi ini, siswa bisa memahami perkembangan diri mereka.



Gambar 11. Kegiatan Merefleksikan Pembelajaran Kelas 5 A



Gambar 12. Kegiatan Merefleksikan Pembelajaran Kelas 5 B

7. Meningkatkan Rasa Nasionalisme dan Interaksi Sosial

Sebagai penutup, Fasilitator melakukan kegiatan role play dan aktivitas ringan seperti bernyanyi atau bercerita yang berkaitan dengan nilai Pancasila. Selain membuat suasana belajar lebih menyenangkan, kegiatan ini juga melatih siswa untuk berani berbicara, mendengarkan teman, dan saling menghargai pendapat.



Gambar 13. Kegiatan Meningkatkan Rasa Nasionalisme dan Interaksi sosial Kelas 5 A.



Gambar 14. Kegiatan Meningkatkan Rasa Nasionalisme dan Interaksi Sosial Kelas 5 B.

SIMPULAN

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 050 Cibiru menunjukkan bahwa pengenalan dan penguatan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila pertama, kedua, dan ketiga, dapat berjalan dengan efektif apabila disampaikan melalui metode yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Pembelajaran yang memanfaatkan pendekatan berbasis permainan, interaksi langsung, serta dukungan media digital membuat siswa lebih mudah memahami konsep penting seperti toleransi, menghargai perbedaan, dan menjaga persatuan. Lingkungan sekolah yang kondusif, tenaga pendidik yang kompeten, serta kesiapan fasilitas turut mendukung kelancaran proses pembelajaran. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menumbuhkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai dasar negara dan membantu mereka mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari.

SARAN

Agar kegiatan serupa dapat semakin optimal, diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif sehingga siswa tetap antusias dan mampu memahami nilai-nilai Pancasila secara mendalam. Keterlibatan guru dalam proses kegiatan juga penting agar materi yang diberikan dapat terintegrasi dengan pembelajaran rutin di kelas. Pengembangan media edukatif mandiri, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, akan memperkuat efektivitas penyampaian materi. Selain itu, pelaksanaan evaluasi sederhana diperlukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah kegiatan berlangsung. Kegiatan lanjutan yang berfokus pada praktik nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari juga disarankan agar pembentukan karakter siswa dapat berlangsung secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak sekolah SDN 050 Cibiru Kota Bandung yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi ini, juga kepada dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila, Dian Herdiana, S.I.P., M.A.P. yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan yang positif. Serta seluruh rekan kelompok yang telah berkontribusi mengerjakan semua kegiatan dan artikel ini sampai selesai, juga seluruh pihak yang terlibat. Artikel ini merupakan tugas mata kuliah Pendidikan Pancasila pada program Studi Hukum Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun Akademik 2025/2026.

REFERENSI

- ppkn. 2024. "Pancasila: Pengertian, Sejarah, Makna, Tujuan, Dasar, Bunyi, Fungsi." PPKN.CO.ID. August 26, 2024.
- Thalatie Yani. 2025. "Dasar Negara Indonesia Pengertian Pancasila Dan 4 Fungsi Utamanya Bagi Bangsa." MediaIndonesia.com. November 24, 2025
- Trisna Wulandari. 2021. "Makna Sila Pertama Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa, Ini Penjelasannya." DetikEdu. detikcom. July 17, 2021.
- Akashi, Nur Umar. 2024. "Makna Sila-Sila Pancasila Dan Contoh Penerapan Dalam Kehidupan Sehari-Hari." DetikJogja. detikcom. July 25, 2024
- Kaelan. 2017. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2012. Pendidikan Karakter: Konsep dan Model. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK): Pedoman Umum. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Rahmat. 2020. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan

Dasar Nusantara 5(2): 112–120.

Suyadi. 2019. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.